**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa asing merupakan bahasa internasional kedua yang banyak digunakan oleh lebih dari separuh penduduk dunia. Bahasa tersebut berperan sebagai bahasa pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, bahasa ini dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi, perdagangan, hubungan antarbangsa, sosial budaya dan pendidikan serta pengembangan karier. Dengan demikian, penguasaan bahasa Jerman merupakan salah satu persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat pada umumnya dan siswa pada khususnya dalam menjawab tantangan zaman dalam era globalisasi. Bidang studi bahasa Jerman sekarang sudah menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah menengah tingkat atas (SMA). Pembelajaran bahasa Jerman di SMA bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak *(Hören),* membaca *(Lesen),* berbicara *(Sprechen)* dan menulis *(Schreiben).* Keempat keterampilan tersebut ditunjang oleh aspek tata bahasa dan kosakata dan keempat keterampilan tersebut pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga pengajarannya harus dilakukan secara terpadu.

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA saat ini menuntut siswa terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Siswa setidaknya mampu mengutarakan gagasannya, mampu menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau balikan mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya. Jika dikaji lebih jauh, kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa secara lisan dapat dipastikan bahwa keterampilan berbicara siswa pada saat mengungkapkan kalimat sederhana bahasa Jerman masih jauh dari memadai. Dengan kata lain, kompetensi berbicara siswa perlu ditingkatkan, mengingat kompetensi tersebut menjadi prasyarat dasar penting bagi siswa untuk bisa berinteraksi dengan penutur asli bahasa Jerman, serta struktur kebahasaan atau gramatik bahasa itu sendiri.

Kualitas pengajaran bahasa Jerman sejauh ini masih belum memenuhi tuntutan sebagian besar kurikulum bahasa Jerman. Kondisi tersebut diduga karena guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan masih bersifat konvensional, kurang memberi respon terhadap siswa, jumlah pengajar yang terampil dalam bidangnya belum memadai, materi pengajaran yang belum memadai serta alokasi waktu yang dianggap kurang, menjadi hal utama penyebab rendahnya kualitas pengajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI IPS kurang mampu berbicara bahasa Jerman sehingga sering terjadi kesalahan dalam bertukar informasi. Hal ini disebabkan banyak faktor dan salah satu diantaranya karena bahasa Jerman merupakan bahasa yang baru diperkenalkan di SMA.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Tenriawaru (2007:43) bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III bahasa Jerman SMA Negeri 1 Sungguminasa tergolong (rendah) 50%. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Kurniawati (2011:56) yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungguminasa masih kurang 58,2%. Hidayat (2014:3) di SMAK St. Gregorius Reo yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih sangat rendah dengan nilai skor rata-rata yang berhasil diperoleh siswa adalah 28,2%. Hasil penelitian lain yang dilakukan Dada (2014:54), menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Katolik Yohanes Paulus II Maumere 45,56% dengan kategori masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang keterampilan berbicara untuk menemukan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa senang siswa dalam mempelajari bahasa Jerman. Dalam hal ini, peneliti menerapkan suatu pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam berbicara. Pembelajaran yang telah dilakukan adalah pembelajaran melalui media audiovisual dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Jerman siswa.

Ada beberapa macam media pembelajaran yang dapat digunakan guru yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Media pembelajaran sangat bervariasi, masing-masing media mempunyai tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dari guru kepada siswa. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat terjadi. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa fungsi media sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasil (2013:86) mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS 3 MAN 1 Kalibawang bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran masih kurang baik, karena penguasaan guru dalam pemanfaatan media audiovisual masih kurang dan berdampak pada minat belajar siswa yang tidak konsisten pada tujuan pembelajaran dan siswa menganggap pelaksanaan pembelajaran tersebut hanya sebagai sebatas penghibur saja. Dipertegas dalam penelitian Wahyuningsih (2011:71) mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas MAN 1 Yogyakarta, dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis bahasa Prancis. Selain itu, siswa juga memberikan respon yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan pengajaran tanpa menggunakan media audiovisual.

Ada beberapa jenis media antara lain, gambar, foto, suara, audio visual, permainan, dan masih banyak lagi. Untuk mendapatkan keterampilan dalam bidang kebahasaan dapat digunakan berbagai media misalnya media audiovisual yang merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Media audiovisual adalah media yang menyajikan suara sekaligus gambar yang memungkinkan siswa lebih tertarik mempelajari bahasa Jerman. Media tersebut diharapkan dapat menggugah minat siswa belajar bahasa Jerman. Siswa tidak diajar melalui lambang verbal yaitu ceramah dari guru, tetapi juga diberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Dengan demikian, media audiovisual merupakan salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dapat disimpulkan bahwa manfaat media audiovisual adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar siswa sehingga perhatian dan motivasi siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan menitikberatkan perhatian pada penerapan pembelajaran audiovisual. Untuk merealisasikan maksud tersebut, maka dipilihlah SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang sebagai objek penelitian, dengan alasan bahwa pada sekolah tersebut ada mata pelajaran bahasa Jerman, namun dalam proses belajar mengajarnya belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual khususnya dalam pengajaran keterampilan berbicara *(Sprechen).*

Melihat fenomena tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media *Audiovisual* berbasis *Video* Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang**”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

* + - 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media audiovisual siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang?
			2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media audiovisual siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang?
			3. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media audiovisual siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang?
1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

* + - 1. Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media audiovisual berbasis video siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang.
			2. Penerapan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media audiovisual berbasis video siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang.
			3. Hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media audiovisual berbasis video siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang.
1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberi manfaat yang berarti bagi perorangan/institusi di bawah ini:

* + - 1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa Jerman dan wawasan mengenai keterampilan berbicara yang baik serta dapat dijadikan suatu referensi yang relevan bagi penelitian di masa yang akan datang.

1. **Manfaat Praktis**
	* + - 1. Bagi Peneliti

Sebagai mahasiswa yang kelak menjadi pendidik khususnya di bidang bahasa Jerman akan memeroleh wawasan dan mendapatkan pengalaman berharga mengenai penerapan metode pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam penerapan pembelajaran melalui media audiovisual.

* 1. Bagi Siswa

Diharapkan melalui penelitian ini siswa dapat termotivasi mempelajari bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara.

* 1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran melalui media audiovisual yang merupakan salah satu pengajaran bahasa Jerman di SMA serta dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan lebih berorientasi pada proses sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat.

* 1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat guru untuk selalu melakukan inovasi dalam menemukan pembelajaran yang paling tepat dan efektif.